

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian tentang wanprestasi utang piutang dengan penggunaan identitas pihak ketiga dalam konteks hukum ekonomi syariah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini penggunaan identitas pihak ketiga dalam transaksi utang piutang. Selain itu, transaksi utang piutang dengan identitas pihak ketiga melibatkan aspek sosial, hukum, dan ekonomi yang kompleks. Pendekatan kualitatif dapat membantu menguraikan kompleksitas ini melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Dalam pendekatan kualitatif, pengalaman dan pandangan subjek penelitian menjadi kunci utama. Pendekatan kualitatif juga bersifat holistik, artinya penelitian ini berusaha memahami seluruh konteks permasalahan yang diteliti secara utuh.<sup>1</sup> Dengan demikian, peneliti dapat melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, seperti perspektif ekonomi, sosial, dan hukum, yang relevan untuk memahami permasalahan penggunaan identitas pihak ketiga secara lebih komprehensif.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif. Penelitian hukum empiris adalah jenis penelitian yang mempelajari hukum tidak hanya sebagai peraturan tertulis tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup dalam masyarakat.<sup>2</sup> Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif-eksploratif, dimana secara deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan mekanisme penggunaan identitas pihak ketiga dan proses yang terjadi dalam transaksi utang piutang di masyarakat secara rinci.<sup>3</sup> Selain mendeskripsikan, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan identitas pihak ketiga serta bagaimana perspektif hukum ekonomi syariah menilai wanprestasi yang terjadi, sehingga memberikan wawasan baru di bidang ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait praktik utang piutang dengan identitas pihak ketiga di Desa Pucuk dan relevansinya dalam kerangka hukum syariah serta hukum positif di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 80.

<sup>2</sup> Depri Liber Sonata, “Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris: Karakteristik Khas dari Metode Meneliti Hukum”, *Flat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 2014, 29.

<sup>3</sup> Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Percetakan SADIA, 2011), 19.

## B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam menafsirkan dan menganalisis fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan menyeluruh terkait konteks sosial, hukum, dan ekonomi yang melingkupi praktik utang piutang dengan identitas pihak ketiga di Desa Pucuk, Kabupaten Lamongan. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, di mana peneliti berpartisipasi secara aktif dalam interaksi dengan subjek penelitian namun tetap mempertahankan posisi observatif. Peneliti akan terlibat dalam dialog dengan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi utang piutang, seperti pemberi utang, penerima utang, pihak ketiga, serta otoritas lokal yang terkait dengan penyelesaian sengketa. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data dari observasi langsung terhadap praktik transaksi yang terjadi.

Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*), serta studi dokumen terkait perjanjian utang piutang dan penyelesaian sengketa yang telah terjadi di desa tersebut. Kehadiran peneliti memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih natural antara peneliti dan subjek, sehingga data yang dikumpulkan lebih autentik dan kaya konteks<sup>4</sup>. Instrumen lain yang digunakan seperti rekaman wawancara, catatan lapangan, atau dokumen hukum akan berfungsi sebagai pendukung, namun tetap dalam kendali peneliti sebagai pemroses utama data.<sup>5</sup>

Dengan demikian, peran peneliti yang jelas sebagai pengamat partisipan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengumpulkan data deskriptif, tetapi juga melakukan refleksi dan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti sesuai dengan sifat kualitatif penelitian. Dalam penelitian lapangan, kehadiran peneliti juga menuntut adanya sensitivitas sosial dan etika penelitian. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan budaya lokal, memahami norma masyarakat Desa Pucuk, serta menjaga hubungan baik dengan narasumber agar proses penggalian data berjalan lancar. Kepekaan terhadap kondisi sosial ini penting mengingat topik penelitian berkaitan dengan masalah ekonomi dan hubungan sosial yang sensitif, seperti penggunaan identitas pihak ketiga dalam utang piutang yang dapat menimbulkan konflik atau ketegangan antarindividu.

Peneliti juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan data dan identitas informan. Informasi pribadi yang diperoleh, terutama yang berkaitan dengan masalah utang piutang dan sengketa, wajib dijaga agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap para

---

<sup>4</sup> Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Percetakan SADIA, 2011), 108.

<sup>5</sup> Ibid, 117.

informan. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan kode etik penelitian seperti informed consent, memastikan bahwa setiap informan mengetahui tujuan penelitian dan memberikan persetujuan untuk diwawancara.

Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan terjadinya triangulasi data, yaitu pembandingan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan data. Peneliti dapat menggabungkan temuan dari wawancara, observasi, serta dokumen resmi seperti catatan transaksi, surat perjanjian, atau data internal lembaga keuangan. Dengan triangulasi tersebut, hasil penelitian akan lebih valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Peneliti juga harus menjaga objektivitas selama proses penelitian. Meskipun berperan sebagai pengamat partisipan, peneliti tetap harus menjaga jarak profesional agar tidak terpengaruh oleh pandangan subjektif informan atau situasi emosional yang mungkin terjadi selama penggalian data. Peneliti perlu memiliki sikap reflektif untuk meminimalkan bias pribadi sehingga interpretasi terhadap data lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan keterlibatan langsung dan penuh sebagai instrumen utama, kehadiran peneliti tidak hanya berperan dalam mengumpulkan data, tetapi juga memastikan bahwa pengolahan, penafsiran, dan penyimpulan data dilakukan secara mendalam dan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Peran ini menjadikan penelitian lebih kaya, bermakna, dan mampu memberikan gambaran autentik mengenai praktik utang piutang dengan identitas pihak ketiga di Desa Pucuk, Kabupaten Lamongan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura Tbk Cabang Pucuk yang beralamatkan di Desa Pucuk RT 04 RW 02 Desa Pucuk Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan atas karakteristik tertentu yang sesuai dengan topik penelitian yaitu keterkaitan antara praktik utang piutang menggunakan identitas pihak ketiga. Secara letak geografis, PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura Tbk Cabang Pucuk terletak di wilayah Desa Pucuk Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, sebuah daerah agraris yang berjarak sekitar 60 km dari pusat kota Surabaya. Secara administratif, Desa Pucuk cukup strategis dengan aksesibilitas yang mudah melalui jalan provinsi dan terhubung dengan jaringan transportasi lokal. Secara fisik, Desa Pucuk memiliki bangunan-bangunan sederhana yang didominasi rumah-rumah warga, beberapa kantor desa, masjid, serta fasilitas publik lainnya. Terdapat juga kantor cabang beberapa bank

dan lembaga keuangan yang menjadi tempat berlangsungnya transaksi utang piutang oleh masyarakat setempat. Struktur sosial masyarakat desa ini relatif kompak, dengan kebiasaan gotong-royong yang kuat. Hubungan sosial antara warga, khususnya dalam konteks perekonomian desa, juga didukung oleh kedekatan emosional yang tinggi, yang membuat fenomena penggunaan identitas pihak ketiga dalam transaksi utang piutang lebih mudah ditemui.<sup>6</sup>

Keseharian masyarakat Desa Pucuk ditandai dengan kegiatan ekonomi agraris dan usaha mikro. Aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari cukup dinamis, terutama berkaitan dengan pinjaman dari lembaga keuangan atau bank desa untuk mendukung usaha mereka. Program pengembangan ekonomi masyarakat desa juga banyak yang terfokus pada upaya peningkatan modal usaha kecil dan menengah.<sup>7</sup> Pemilihan PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura Cabang Pucuk sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan, dimana nasabah yang terdiri atas warga Desa Pucuk ini memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi terkait penggunaan identitas pihak ketiga dalam transaksi utang piutang. Hal ini menjadikan lokasi ini relevan dan menarik untuk penelitian, karena fenomena ini tidak selalu terjadi di setiap wilayah. Selain itu, tradisi sosial yang ada di Desa Pucuk yang melibatkan relasi kekerabatan dan saling percaya mendorong terjadinya fenomena penggunaan identitas pihak ketiga dalam transaksi utang piutang. Keunikan ini memberikan perspektif khusus mengenai dinamika sosial-ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan studi awal dan observasi lapangan, penelitian di desa ini berpotensi memberikan temuan baru terkait perlindungan hukum bagi pihak ketiga yang digunakan identitasnya oleh pihak wanprestasi yang belum banyak terungkap di wilayah lain.

Peneliti akan memasuki lokasi dengan mengikuti prosedur yang ada, termasuk mengurus perizinan resmi kepada kepala cabang PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura Cabang Pucuk. Setelah mendapatkan izin, peneliti akan berinteraksi dengan Kepala Cabang, Karyawan perusahaan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi utang piutang. Peneliti berencana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Dengan pemilihan lokasi yang matang, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap fenomena penggunaan identitas pihak

---

<sup>6</sup> Dddy Dian Ali, “Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)”, Laporan Pemerintah Desa Pucuk, (Lamongan: Pemerintah Kecamatan Pucuk), 2021.

<sup>7</sup> Suyanto Waspo Tondo Wicaksono, “Implementasi Dana Desa untuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2018 (Studi Kasus di Kecamatan Pucuk)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 5(1), 2020, 69.

ketiga dalam transaksi utang piutang secara mendalam, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian hukum ekonomi syariah.

#### **D. Sumber Data**

Pada penelitian ini, sumber data yang akan digunakan terdiri dari beberapa jenis data yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang mencakup informasi verbal atau naratif yang diungkapkan oleh para informan, serta data non-verbal yang diperoleh melalui observasi. Jenis data ini mencakup dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions/FGD). Data ini diambil dari pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam transaksi utang piutang dengan identitas pihak ketiga. Data sekunder merupakan data yang diambil dari berbagai dokumen, perjanjian utang piutang, catatan pengadilan (jika ada kasus yang dibawa ke ranah hukum), serta literatur yang terkait dengan hukum ekonomi syariah dan praktik utang piutang. Data ini juga akan diambil dari sumber pustaka berupa buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang mendukung.<sup>8</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua kelompok utama, yaitu informan kunci (subjek penelitian) dan informan ahli. Subjek penelitian adalah individu-individu yang terlibat dalam transaksi utang piutang dengan identitas pihak ketiga. Informan kunci meliputi pelaku transaksi (peminjam dan pemberi utang), pihak ketiga yang namanya digunakan, serta tokoh masyarakat yang mengetahui fenomena ini. Ciri-ciri subjek ini adalah mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan identitas pihak ketiga, baik sebagai peminjam, pemberi utang, atau pihak ketiga. Adapun informan ahli dalam penelitian ini adalah pakar atau praktisi hukum, khususnya yang memiliki pemahaman mendalam mengenai hukum ekonomi syariah dan praktik utang piutang. Mereka akan memberikan wawasan terkait perspektif hukum syariah dan pendekatan penyelesaian sengketa di Indonesia, termasuk interpretasi hukum positif.<sup>9</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan mempertimbangkan dua dimensi penting dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu dimensi fidelitas dan struktur.

---

<sup>8</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 80.

<sup>9</sup> Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Percetakan SADIA, 2011), 19.

## 1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan melibatkan peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek di lapangan untuk memahami dinamika sosial dan praktik yang terkait dengan penggunaan identitas pihak ketiga dalam transaksi utang piutang. Peneliti akan mengamati interaksi sosial, cara berkomunikasi, dan pola perilaku yang terjadi di Desa Pucuk, Kabupaten Lamongan. Observasi partisipan cenderung memiliki fidelitas rendah karena data yang dihasilkan berupa catatan lapangan dan kesan peneliti, yang bersifat subyektif. Meskipun begitu, peneliti akan memastikan untuk mendokumentasikan temuan secara rinci dengan mencatat kejadian-kejadian penting yang diamati. Meskipun observasi bersifat alami dan tidak terstruktur, peneliti akan menggunakan panduan observasi untuk membantu sistematasi data yang diambil. Fokus pengamatan akan diarahkan pada aspek-aspek sosial, ekonomi, dan hukum yang berkaitan dengan transaksi utang piutang di masyarakat.<sup>10</sup>

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan untuk menggali pengalaman subjek penelitian yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Wawancara ini akan dilakukan dengan informan kunci, seperti pelaku transaksi utang piutang, pihak ketiga yang identitasnya digunakan, serta ahli hukum syariah. Wawancara mendalam memiliki fidelitas tinggi, terutama jika wawancara direkam menggunakan rekaman audio atau video. Setiap wawancara akan direkam untuk memastikan data yang didapat otentik dan dapat dikaji ulang. Peneliti juga akan membuat transkrip wawancara sebagai bentuk dokumentasi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti akan memiliki daftar pertanyaan inti yang relevan dengan topik, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan perspektifnya secara bebas dan mendalam. Panduan wawancara akan membantu menjaga fokus dan memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan telah dibahas.<sup>11</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi akan digunakan sebagai sumber data sekunder. Teknik ini melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan kasus utang piutang menggunakan identitas pihak ketiga, seperti kontrak utang piutang, perjanjian tertulis, serta dokumen-dokumen hukum lainnya yang mencakup regulasi hukum ekonomi

---

<sup>10</sup> Ibid, 112.

<sup>11</sup> Ibid, 117.

syariah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup literatur terkait yang relevan. Dokumentasi memiliki fidelitas tinggi karena berasal dari dokumen resmi dan sumber tertulis yang telah diakui. Setiap dokumen yang dikumpulkan akan difoto atau discan untuk disimpan secara digital guna keperluan analisis lebih lanjut. Pengumpulan dokumen dilakukan secara terstruktur, di mana peneliti akan mengidentifikasi jenis dokumen yang relevan sejak awal, baik dari lembaga hukum, tokoh masyarakat, maupun pihak yang terlibat langsung dalam transaksi.<sup>12</sup>

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan dengan cara melacak, mengatur, dan menyintesis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain yang relevan agar peneliti dapat menyusun dan melaporkan temuannya secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data serta setelah data sepenuhnya terkumpul. Peneliti akan menggunakan beberapa teknik analisis kualitatif yang terdiri dari analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Selain itu, pendekatan ini dapat menggunakan bantuan logika atau prinsip estetika dalam penarikan kesimpulan.<sup>13</sup> Berikut adalah langkah-langkah operasional yang diterapkan:

### 1. Analisis Domain

Analisis domain digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami lingkup makna dari istilah-istilah atau konsep yang digunakan dalam praktik utang piutang dengan identitas pihak ketiga di Desa Pucuk, Kabupaten Lamongan. Dalam analisis domain ini, peneliti akan menelusuri makna dari setiap istilah yang sering muncul dalam wawancara, catatan lapangan, atau dokumen, serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya setempat. Misalnya, istilah identitas pihak ketiga akan diuraikan untuk memahami bagaimana masyarakat mendefinisikan konsep tersebut dan bagaimana penggunaannya dalam transaksi utang piutang. Peneliti akan menyusun domain makna dari hasil wawancara yang menunjukkan pola-pola pemikiran masyarakat mengenai praktik ini.<sup>14</sup>

### 2. Analisis Taksonomis

Setelah domain-domain makna teridentifikasi, peneliti akan melanjutkan dengan analisis taksonomis untuk mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik dan hirarkis. Analisis ini membantu peneliti untuk melihat

---

<sup>12</sup> Ibid, 110.

<sup>13</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 80.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 85.

bagaimana konsep-konsep dalam domain saling terkait dan terbagi menjadi sub-kategori yang lebih mendetail. Sebagai contoh, dalam analisis taksonomis, praktik utang piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa sub-kategori, seperti utang piutang antara kerabat, utang piutang antara orang asing dengan menggunakan identitas pihak ketiga, serta utang piutang yang melibatkan tokoh masyarakat sebagai perantara. Setiap sub-kategori akan dijelaskan lebih lanjut melalui pola-pola yang muncul dalam wawancara.<sup>15</sup>

### 3. Analisis Komponensial

Teknik analisis komponensial digunakan untuk membedakan makna dari setiap konsep berdasarkan dimensi-dimensi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, analisis komponensial akan membantu peneliti untuk memahami perbedaan karakteristik antara transaksi utang piutang yang melibatkan pihak ketiga dengan yang tidak melibatkan pihak ketiga. Peneliti dapat menggunakan matriks perbandingan yang menampilkan perbedaan-perbedaan yang muncul antara jenis transaksi tersebut, seperti tingkat kepercayaan antar pihak, lama waktu pembayaran utang, atau tingkat risiko yang terlibat. Misalnya, peneliti mungkin menemukan bahwa utang piutang yang melibatkan pihak ketiga memiliki risiko default yang lebih tinggi dibandingkan transaksi langsung.<sup>16</sup>

Setelah data diklasifikasikan dan dianalisis melalui berbagai tahap, peneliti akan menggunakan analisis tema untuk mencari pola-pola besar yang muncul dari data yang terkumpul. Temuan utama akan diidentifikasi sebagai tema sentral yang dapat menjelaskan fenomena penggunaan identitas pihak ketiga dalam utang piutang dari perspektif hukum syariah dan sosial. Peneliti mungkin menemukan beberapa tema utama, seperti kepercayaan dalam komunitas lokal, penghindaran risiko finansial, dan peran tokoh masyarakat dalam penyelesaian sengketa. Setiap tema akan dijelaskan dengan data-data yang mendukung, baik dari wawancara maupun observasi lapangan. Data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) akan disusun dalam format ringkasan data dan dikelompokkan berdasarkan tema, kategori, dan sub-kategori yang telah diidentifikasi. Analisis dilakukan secara iteratif, di mana data yang baru terkumpul akan terus dibandingkan dengan data yang sebelumnya untuk melihat apakah ada pola-pola baru yang muncul atau perubahan yang perlu diperhatikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramdhan, 2017).

<sup>16</sup> Imam Gunawam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 214.

<sup>17</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 80.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam memastikan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif ini, beberapa teknik pengecekan digunakan agar hasil penelitian dapat diandalkan dan kredibel. Peneliti akan menggunakan berbagai teknik triangulasi untuk memeriksa konsistensi temuan:

4. Triangulasi Sumber: Peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk melihat apakah ada kesesuaian dalam narasi mereka mengenai praktik utang piutang dengan identitas pihak ketiga.<sup>18</sup>
5. Triangulasi Metode: Peneliti akan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan mendukung temuan.<sup>19</sup>
6. Triangulasi Peneliti: Jika memungkinkan, penelitian ini akan melibatkan beberapa peneliti yang mengamati fenomena yang sama untuk membandingkan perspektif mereka, guna meningkatkan objektivitas.<sup>20</sup>
7. Triangulasi Teori: Peneliti akan menggunakan lebih dari satu teori untuk menganalisis data, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih kaya dan komprehensif terhadap hasil penelitian.<sup>21</sup>

Peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang memahami metodologi kualitatif untuk mengevaluasi temuan. Melalui pembahasan ini, peneliti dapat memperoleh masukan tambahan mengenai kekuatan dan kelemahan dari hasil analisis yang dilakukan. Diskusi sejawat juga membantu menemukan potensi bias atau kesalahan penafsiran data.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta, 2022). 200

<sup>19</sup> Masyadirah Feni, *Dampak Peristiwa Covid 19 pada UMKM Sektor Kuliner Di Wilayah Rawamangun*, Jurnal Manajemen Universitas Bina Nusantara, 2024, 30

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 30

<sup>21</sup> Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 100

<sup>22</sup> Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Percetakan SADIA, 2011), 144.